

# Evaluasi Program Pendidikan pada Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Amanah Ummat Kota Makassar

*Evaluation of the Education Program at the Community Learning Center (PKBM)  
Amanah Ummat, Makassar City*

Fanesa Evelin<sup>1</sup>, Herlina Siregar<sup>2</sup>, Ahmad Fauzi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia;

Correspondence e-mail; 2221210056@untirta.ac.id

081382716857

## Article history

Submitted: 2024/05/16; Revised: 2024/07/12; Received: 2024/09/15

## Abstract

The Amanah Ummat Community Learning Center (PKBM) in Makassar City is one of the non-formal educational institutions that organizes various learning programs, including Package A, B, and C equivalency education, as well as skills training. This evaluation is important to ensure that the program runs according to plan, as well as to identify things that need to be improved. This study aims to evaluate the effectiveness of the program held at PKBM Amanah Ummat, especially in supporting students to acquire knowledge and skills in accordance with the objectives that have been set. This research method uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation which were then analyzed descriptively to describe the implementation of the program and its impact on students. The results of the study indicate that the program run at PKBM Amanah Ummat generally succeeded in achieving most of the objectives set, with increased skills and student participation. However, there are several aspects that require more attention, especially in terms of resource management and improving learning facilities. Finally, this program evaluation provides very valuable input for further development in order to improve the quality of learning and skills of students at PKBM Amanah Ummat, so that this institution can continue to meet the needs of the community optimally.

## Keywords

Program Evaluation; PKBM; Non-Formal Education; Skills of Learners.



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menilai informasi mengenai suatu program, proyek, atau kegiatan dengan tujuan untuk memahami efektivitas, efisiensi, dan dampaknya. Proses ini membantu dalam membuat keputusan yang terinformasi, meningkatkan kinerja, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi biasanya mencakup penilaian terhadap pencapaian

hasil, proses pelaksanaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja (Savira et al., 2022). Evaluasi merupakan bagian integral dari manajemen program yang memastikan bahwa tujuan dapat tercapai dengan efektif dan sumber daya digunakan secara efisien, serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan. Adanya evaluasi sangat membantu untuk membandingkan suatu kegiatan sebelumnya dan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya (Zahrok, 2020).

Berbicara tentang Pendidikan memang tidak ada habisnya, karena Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk bertahan hidup melawan kemajuan zaman saat ini yang sangat mengutamakan Pendidikan. Semua orang berhak untuk mendapatkan Pendidikan, mulai dari kita kecil, remaja, dewasa hingga tua kita berhak untuk mendapatkan Pendidikan karena Pendidikan itu sendiri terjadi sepanjang hayat kita (Asfahani, 2019). Dengan adanya pendidikan maka akan mempengaruhi keberhasilan pembangunan nasional yang dimana pembangunan dalam bidang Pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, makmur, dan dapat berkembang lebih baik lagi (Nurhidin, 2022). Pendidikan non-formal merujuk pada bentuk pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal, seperti sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan ini sering kali dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang spesifik dan fleksibel yang mungkin tidak dapat dipenuhi oleh sistem pendidikan formal. PKBM adalah satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial, dan budaya lingkungan setempat (Hasanah, 2019). Program utama PKBM adalah program pendidikan non formal antara lain: Pendidikan Kesetaraan, Pendidikan Keaksaraan, PAUD, dan Program Kurus atau Pelatihan terstruktur.

Penjelasan mengenai Pendidikan sudah tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 pasal 6 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan tamatan dasar (Nurhayati, 2020). Sebagai implementasi dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 dan Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, maka pemerintah menyelenggarakan Program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan, serta jalur pendidikan luar sekolah yang

secara informal dilaksanakan melalui pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus-kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis (Baruno et al., 2021). Program PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan keterampilan praktis dan pengetahuan kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam bidang wirausaha dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja atau usaha pribadi (Haura et al., 2021). Program ini seringkali dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan non-formal, komunitas, atau organisasi masyarakat.

PKBM tumbuh dan berkembang dari, melalui, dan untuk masyarakat pendapat Yoo & Cang (2012, p. 369) PKBM berfungsi sebagai lembaga literasi masyarakat, memberikan layanan sosial di luar sistem formal kepada masyarakat kurang mampu di pinggiran pedesaan, serta diatur dan dikendalikan. Pemahaman tersebut bermakna bahwa PKBM berdiri di tengah-tengah masyarakat dan mengembangkan potensi daerah (Kapitan & Aseng, 2023). Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pengembangan PKBM sangat penting karena ukuran kemajuan pusat kegiatan belajar masyarakat adalah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, penetapan, pelaksanaan, dan pengembangan PKBM. Definisi pendidikan Luar Sekolah telah dikemukakan oleh banyak ahli. Coombs & Ahmed (1974, p. 8) mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kerangka sistem pendidikan formal untuk memberikan materi pembelajaran khusus kepada beberapa kelompok (baik orang dewasa maupun anak-anak). kegiatan pendidikan yang sistematis. Konsisten dengan temuan (Putri & Rifai, 2019), kami menemukan hubungan positif antara pendidikan non-formal dan pengentasan kemiskinan. Kenyataannya, pendidikan nonformal memberikan pesertanya keterampilan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kemandirian. Pendidikan Luar Sekolah merupakan upaya memberikan layanan pendidikan menyeluruh yang memanfaatkan potensi daerah (Halid, 2022). Abdulhak & Suprayogi (2012, 23) menyatakan: "Pendidikan informal adalah pendidikan yang tanggung jawabnya berorientasi pada masyarakat dan kegiatannya dari, oleh, dan untuk masyarakat bertanggung jawab, meliputi pendirian, pembiayaan, pengelolaan, dan lain-lain." pada partisipasi masyarakat.

Berbicara mengenai penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah, pemerintah telah membuat kebijakan sehingga dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat atau warga negara yang kesulitan karena sesuatu hal sehingga dapat menghambat dalam proses Pendidikan di sekolah formal, hambatan itu pada

umumnya terjadi karena masyarakat yang mengalami keterbatasan ekonomi, fisik dan lain sebagainya (Harefa et al., 2022). Pendidikan Non Formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, dan latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efektif, efisien dalam lingkungan keluarganya, bangsa maupun negaranya (Rahman, 2022). Fungsi Pendidikan Non Formal sebagai Pelengkap, Penambah, dan Pengganti sebagai yang tercantum di dalam (Sisdiknas, 2003) Pasal 26 ayat 1 bahwa "Pendidikan Non Formal berfungsi sebagai Pengganti, penambah, pelengkap pendidikan nonformal dalam pendidikan sepanjang hayat. Salah satu bentuk dari Pendidikan Non Formal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu tempat yang menyelenggarakan kegiatan belajar untuk masyarakat supaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan suatu PKBM untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tutor kepada warga belajar. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dikatakan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat karena di dalamnya terdapat berbagai macam jenis program dan jenis Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti: Paket A, Paket B, Paket C, Kursus-kursus, Pelatihan, dan jenis Pendidikan lainnya (Mustangin et al., 2021). Program PKBM berfungsi sebagai jembatan penting bagi individu yang ingin mengembangkan keterampilan wirausaha mereka, menciptakan peluang ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan pribadi serta komunitas. Eksistensi program pada PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) adalah tentang keberlangsungan dan relevansi program dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengembangan keterampilan masyarakat (Syaparuddin & Elihami, 2019). Eksistensi yang kuat menunjukkan bahwa program tersebut tidak hanya ada tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata dan berkelanjutan. Eksistensi program pada PKBM bergantung pada berbagai faktor, termasuk relevansi dengan kebutuhan masyarakat, kualitas pengajaran, keterlibatan peserta, dampak yang dihasilkan, serta keberlanjutan dan pengembangan. Program yang berhasil menunjukkan eksistensi yang kuat melalui pencapaian tujuan yang jelas, keberhasilan peserta, dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak (Hasanah, 2019). Melalui evaluasi yang terus-menerus dan perbaikan yang tepat, PKBM dapat memastikan keberlangsungan dan efektivitas program dalam jangka panjang.

Dalam Pendidikan Non Formal tentunya ada peran tutor yang professional dan memiliki kompetensi, kemampuan, serta keterampilan dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan non formal disuatu tempat pada warga belajar. Peran tutor sangatlah penting dan dibutuhkan dalam perkembangan warga belajar terutama dalam hal memotivator, mediator, ataupun sebagai informator untuk menambah pengetahuan warga belajar sehingga mereka menjadi semangat dan termotivasi untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikannya dalam jalur Pendidikan non formal (Sari & Rasyidah, 2019). Dalam konteks PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), tutor memegang peranan yang sangat penting. Tutor tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Fasilitator tentunya menyiapkan materi, membantu mengembangkan keterampilan warga belajar, menilai kemajuan yang dialami warga belajar, dan memotivasi warga belajar (Fatmawati et al., 2021). Peran tutor dalam PKBM sangat integral untuk keberhasilan program dan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan menjadi fasilitator, pembimbing, evaluator, motivator, penghubung, dan pendukung administrasi, tutor memastikan bahwa peserta memperoleh manfaat maksimal dari program. Mereka memainkan peran kunci dalam mendukung pembelajaran, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan peserta, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan PKBM secara keseluruhan.

Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) Amanah Ummat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan paket A, paket B, dan paket C di Kota Makassar yang didirikan oleh Hj. Eka Suwasti,S.Pd. PKBM Amanah Ummat sudah berdiri pada tahun 2015 yang beralamat di Jl. Borong Raya Baru No 99 Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Sesuai Izin Operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar. Menurut (Marzuki & Amir, 2020) salah satu komponen yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan animo masyarakat putus sekolah yang terlibat dalam Program Kesetaraan adalah memberikan pelayanan pembelajaran pada peserta didik. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dapat mengurangi angka anak putus sekolah karena memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang mencakup dukungan ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan, keterlibatan keluarga dan komunitas, serta kebijakan dan reformasi sistem pendidikan. Dengan strategi yang tepat dan kerjasama antara berbagai pihak, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak untuk tetap bersekolah dan mencapai potensi penuh mereka.

Partisipasi warga belajar pada PKBM Amanah Ummat juga disambut baik oleh masyarakat sekira, karena sangat membantu para warga belajar yang masih ingin

belajar tetapi terhambat dengan satu lain hal, dengan adanya PKBM ini maka akan mengajak para warga masyarakat untuk belajar dikelompok belajar (kejar paket) (Kholilah et al., 2023). Untuk dapat terlaksananya proses belajar mengajar tentunya harus didukung beberapa aspek baik dari tutor maupun sarana dan prasarana yang nyaman (Korain et al., 2019). Tutor perlu melakukan pendekatan kepada warga belajar yang pastinya setiap individu memiliki masalah dan karakteristik yang berbeda-beda.

Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tentunya ada beberapa program yang berjalan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran, dengan adanya berbagai program dan tujuan yang telah ditentukan maka warga belajar bebas untuk memilih program apa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Program pada PKBM tentunya harus terus dilihat kebutuhannya supaya dapat terus berjalan dan berkembang, maka dari itu diperlukannya evaluasi pada suatu program untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat berjalannya proses pembelajaran non formal pada suatu PKBM. Evaluasi program pada PKBM memiliki manfaat yang krusial dan multifaset, yang secara keseluruhan memastikan bahwa program berfungsi secara efektif dan memberikan dampak positif yang diinginkan.

## **METODE**

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Emzir (2010) menyampaikan jika studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok dan situasi. Metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi dengan tujuan tertentu. Metode penelitian berfungsi untuk memperoleh dan menemukan informasi yang relevan selama proses penelitian dilaksanakan. Menurut Sugiyono, (2019) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode evaluatif secara deskriptif karena fokusnya adalah untuk menggambarkan, menjelaskan dan mengetahui pelaksanaan program yang telah berjalan pada suatu PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini, hal ini karena permasalahan yang dibahas oleh peneliti tidak berhubungan dengan angka-angka lalu karena dalam penelitian ini memerlukan pengungkapan yang jelas mengenai gambaran, implementasi, proses dan hasil yang diharapkan dari program yang ada pada PKBM supaya dapat meningkatkan kelayakan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu seperti meningkatkan metode

berjalannya suatu program, fasilitas, sarana dan prasarana hal tersebut akan mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran pada suatu program yang ada. Pada metode deskriptif kualitatif peneliti gunakan karena penelitian ini tidak mencari kebenaran secara mutlak melainkan hanya melihat dari sudut pandang atau persepsi-persepsi suatu peristiwa dalam kelompok tertentu. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena yang ada tanpa mengubah atau memanipulasi variabel yang diteliti. Fokus utama dari metode ini adalah pada penggambaran fakta dan karakteristik dari objek yang diteliti secara sistematis dan mendetail.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Amanah Ummat yang beralamat di Jl. Borong Raya Baru No.99 Kelurahan Batua, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah satu orang kepala lembaga Yayasan PKBM Amanah Ummat dan beberapa peserta siswa di PKBM. Sedangkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukakan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dengan bertanya secara langsung kepada narasumber mengenai proses pelaksanaan pemberdayaan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi melalui referensi dan dokumen-dokumen yang sudah tersedia.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi suatu program untuk menggambarkan dan melihat sudah sejauh mana program tersebut berjalan dan melihat mengenai Peran Tutor pada Kejar Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Desain penelitian evaluasi adalah rencana sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari sebuah program atau intervensi. Desain ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan valid tentang bagaimana program berjalan, apakah tujuannya tercapai, dan apa dampaknya terhadap peserta dan konteks. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PKBM Amanah Ummat, proses terlaksananya program kejar paket belum berjalan cukup baik karena masih ada saja kendala yang terjadi, kemudian untuk tutor sudah tersedia dan peran tutor sangat membantu bagi siswa yang mempunyai beragam karakteristik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Hasil**

Pusat kegiatan belajar masyarakat adalah satuan pendidikan non formal yang berfungsi sebagai tempat belajar dan sumber informasi, dibentuk dan dikelola oleh masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ekonomi masyarakat potensi dari Bidang Sosial dan Budaya. Berdasarkan hasil observasi di PKBM Amanah Ummat terdapat beberapa program yang berjalan dalam lingkup Pendidikan non formal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Amanah Ummat adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di Kota Makassar dengan menyelenggarakan Pendidikan kesetaraan Paket A, B dan C yang di dirikan oleh Hj. Eka Suwasti, S.Pd. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Amanah Ummat berdiri pada tahun 2015 yang beralamat di Jl. Borong Raya Baru No.99 Kelurahan Batua, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sesuai dengan izin operasional dari dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar Adapun bangunan fisik dari PKBM Amanah Ummat merupakan bangunan permanen yang memiliki luas kurang lebih 700m<sup>2</sup>. Di antara sekian banyak program yang ada, Program Kesetaraan Gender merupakan salah satu program unggulan pendidikan luar sekolah (PLS) yang dicanangkan pemerintah untuk memberikan kesetaraan akses terhadap layanan pendidikan dasar. Program Pendidikan Setara (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 81 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal) adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP. /MT, dan SMA/MA. Paket tersebut meliputi Paket A, Paket B, dan Paket C.

Fasilitas yang terdapat di PKBM Amanah Ummat diantaranya yaitu tiga ruang kelas yang terdiri dari kelas paket A, paket B dan paket C. Ruang kepala satuan, ruang tutor. Terdapat juga toilet, tempat cuci tangan, fasilitas tempat bermain anak yaitu ayunan dan jungkat-jungkit. Terdapat juga fasilitas disekolah seperti meja murid, kursi, rak sepatu, papan tulis, kipas angin, meja dan kursi guru, rak buku, tempat sampah, poster dan masih banyak lainnya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Amanah Ummat tentunya memiliki visi, misi dan tujuan yang telah dirancang dan akan dijalankan. Berikut visi, misi dan tujuan dari PKBM Amanah Ummat:

### **Visi**

PKBM Amanah Ummat adalah “Menjadikan PKBM Amanah Ummat sebagai Pendidikan Non Formal unggulan yang professional”

### **Misi**

1. Melaksanakan kurikulum non formal standar Nasional.
2. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan.



3. Memacu tutor dan staf untuk professional dalam bidangnya.
4. Meningkatkan kesejahteraan tutor dan staf.
5. Menjalin kerja sama dengan pihak luar yang saling menguntungkan.

### **Tujuan**

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan pembinaan Non Formal agar dapat memacu peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat.
2. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi peserta didik dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

Tentunya disetiap program-program yang terdapat di PKBM Amanah Ummat dibuat dan adanya perencanaan program dengan mempunyai tujuan yang jelas ingin dicapai. Perencanaan program pada Kelompok Bermain (KB) tentunya dirancang untuk anak usia 5 tahun kebawah yang mempunyai tujuan untuk melatih motorik anak sendiri kecil yaitu bermain sambil belajar. Perencanaan program pada Taman Kanak-Kanak (TK) tentunya dirancang untuk anak usia dini yang dimana untuk anak yang memasuki usia yang cukup, disini anak-anak akan diajarkan dengan pendidik yang berkompeten dan memiliki tujuan agar lulusan TK dari PKBM Amanah Ummat menghasilkan anak-anak yang pemberani dan cerdas. Perencanaan program pada Kursus dan Pelatihan (KP) tentunya dirancang untuk meningkatkan keterampilan kepada penerima manfaat jikalau mengikuti workshop tersebut. Perencanaan program pada Kejar Paket A, B dan C ialah dirancang untuk membantu masyarakat yang ingin bersekolah lagi agar bisa belajar Kembali, ini dirancang untuk umum dan tidak ada kata terlambat jika ingin memulai.

### **Pembahasan**

Pengorganisasian pada PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) melibatkan proses menyusun dan mengelola berbagai aspek program untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dan pengembangan kewirausahaan tercapai dengan efektif. Pengorganisasian PKBM melibatkan perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan koordinasi kegiatan yang baik untuk memastikan keberhasilan program. Dengan merencanakan dan mengelola setiap aspek secara sistematis, PKBM dapat memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, memberdayakan peserta, dan memberikan dampak positif bagi komunitas. Pengorganisasian yang baik juga memungkinkan program untuk beradaptasi dengan kebutuhan yang berkembang dan terus menerus meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Pengorganisasian pada PKBM Amanah Ummat ialah mempunyai struktur pengorganisasiannya sendiri sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan disetiap programnya. PKBM Amanah Ummat sendiri berdiri berbentuk Yayasan swasta yang

dipimpin oleh Hj. Eka Suwasti, S.Pd dan dipimpin oleh kepala sekolah bapak Sirman, S.Pd serta dioperatori oleh ibu Jusmiati, S.Si, lalu PKBM Amanah Ummat terakreditasi B. Terdapat 7 tenaga pendidik di PKBM Amanah Ummat yaitu 1 tenaga pendidik Kelompok Bermain, 2 tenaga pendidik Taman Kanak-Kanak, 3 tenaga pendidik paket A, B dan C dan 1 tenaga pendidik kursus dan pelatihan khusus program ini terkadang pelatih diundang dari luar.

Dilihat dari berbagai macam program yang ada di PKBM Amanah Ummat tentunya memiliki perannya tersendiri. Peran dari hadirnya Kelompok Bermain (KB) ialah untuk melatih motoric anak sendiri masih kecil yaitu dengan belajar sambil bermain, peran dari hadirnya program Taman Kanak-Kanak (TK) ialah tidak jauh pada tujuan TK pada umumnya yaitu belajar membaca dan berhitung dengan tenaga pendidik dengan adanya TK ini yang berlokasi dilingkungan perumahan juga dapat membantu memudahkan warga sekitar yang ingin menyekolahkan anaknya di PKBM Amanah Ummat. Peran program hadirnya kursus dan pelatihan ialah dipersilahkan bagi siapa saja warga belajar yang mau mengikuti pelatihan tersebut baik pelatihan menjahit dan menanam jamur, dengan adanya program kursus dan pelatihan ini dapat membantu warga belajar untuk mempunyai keahlian pada diri mereka.

Partisipatif warga belajar cukup banyak untuk mengikuti beberapa program yang tersedia di PKBM Amanah Ummat, seperti Kelompok Bermain banyak orang tua yang daerqah rumahnya berada dilingkungan PKBM ataupun tidak yang mempercayakan anaknya untuk belajar di PKBM Amanah Ummat baik untuk kelompok bermain maupun TK. Partisipasi dari warga belajar pada program kursus maupun pelatihan yang terkadang kurang dan cukup sedikit, karena satu dan lain hal baik dalam pemateri atau tuto ataupun fasilitas sarana dan prasaran yang kurang memadai. Partisipasi masyarakat dalam program Kejar Paket A, paket B dan paket C sangat penting untuk kesuksesan dan efektivitas program tersebut. Program Kejar Paket C merupakan program pendidikan non-formal yang setara dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) di sistem pendidikan formal di Indonesia, dirancang untuk memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal. Partisipasi masyarakat dapat memperkuat implementasi program dan memastikan bahwa program ini memenuhi kebutuhan peserta secara efektif. Partisipasi masyarakat yang aktif dan efektif dapat membuat program Kejar Paket C lebih relevan, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi peserta dan komunitas secara keseluruhan. Partisipasi masyarakat yang aktif dan efektif dapat membuat program Kejar Paket A, paket B dan paket C lebih relevan, berkelanjutan, dan berdampak

positif bagi peserta dan komunitas secara keseluruhan.

Evaluasi pada program PKBM Amanah Ummat tentunya dilakukan untuk mengetahui apakah program tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan atau belum berjalan dengan baik. Dalam mengevaluasi tentunya ada tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan seperti menentukan ruang lingkup, menentukan model evaluasi, menentukan metode pengumpulan data, menentukan teknik analisis data dan Menyusun laporan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan di PKBM Amanah Ummat yaitu pada program paket C, dimana terdapat beberapa fasilitas yang kurang memadai sehingga dapat menghambat terjadinya proses pembelajaran warga belajar di kelas. Evaluasi dilakukan saat program telah selesai dilaksanakan yaitu pada dua semester, setelah itu dilakukan evaluasi program dan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pada program PKBM tentunya dilaksanakan untuk meningkatkan eksistensi program tersebut pada suatu PKBM yang memeberikan informasi terkait kualitas layanan pendidikan non formal kepada warga belajar. Evaluasi tentunya sudah dilakukan pada PKBM Amanah Ummat yaitu pada program pelatihan menjahit yang dimana menggunakan evaluasi proses atau evaluasi implementasi dan evaluasi hasil atau evaluasi efektivitas. Pada evaluasi proses atau implementasi yaitu evaluasi yang dilakukan setelah program tersebut telah selesai dilaksanakan dan fokusnya adalah metode yang dilakukan pada saat program tersebut berjalan sehingga pada proses evaluasi dapat mengetahui setelah program berjalan sudah sejauh mana program tersebut dalam melaksanakan kegiatannya dan menggunakan metode apa yang digunakan selama proses pelatihan, selanjutnya pada evaluas hasil atau evaluasi efektivitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur dampak program tersebut pada keahlian warga belajar yang telah menjalanai proses pembelajaran.

Evaluasi terhadap program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sangat penting untuk memastikan bahwa program tersebut dilaksanakan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Jika Anda ingin mengevaluasi program PKBM Anda, Anda dapat melakukan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan tujuan evaluasi

Identifikasi apa yang ingin Anda capai dengan penilaian. Misalnya, apakah akan mengevaluasi efektivitas pelatihan, kepuasan peserta, dan dampak program dalam jangka panjang.

2. Pengumpulan Data

- Data Kuantitatif: Dapat mencakup statistik mengenai jumlah peserta, tingkat kehadiran, nilai ujian, dan data lain yang bersifat numerik.

- Data kualitatif: Wawancara dengan peserta, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya. Survei kepuasan. studi kasus; dan observasi langsung.
3. Analisis Data Membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Identifikasi pola, kekuatan, dan kelemahan program berdasarkan data yang dikumpulkan.
  4. Gunakan metode evaluasi yang tepat.  
Evaluasi Formatif: Dilakukan pada saat pelaksanaan program untuk terus meningkatkan dan menyempurnakan program. Evaluasi Sumatif: Dilakukan pada akhir program untuk menilai hasil akhir dan dampak keseluruhan.
  5. Memberikan Masukan Memberikan saran perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.  
Hal ini mungkin mencakup perubahan pada kurikulum, metode pengajaran, dan sumber daya yang digunakan.
  6. Mendokumentasikan Hasil Membuat laporan evaluasi yang berisi temuan-temuan utama, analisis, dan rekomendasi. Laporan ini harus jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat.
  7. Tindak lanjut Menerapkan perubahan yang diusulkan dan memantau hasilnya.  
Evaluasi adalah suatu proses yang berkesinambungan.  
Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan perbaikan berkelanjutan.
  8. Keterlibatan Pemangku Kepentingan Mengundang seluruh pemangku kepentingan, termasuk peserta, guru, dan masyarakat sekitar, ke dalam proses evaluasi untuk mendapatkan perspektif komprehensif dan memastikan bahwa rekomendasi yang dihasilkan relevan, pastikan diterima dengan baik.

Dengan melakukan evaluasi yang sistematis dan komprehensif, PKBM dapat memastikan bahwa program yang dilaksanakan efektif dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada peserta dan masyarakat. Evaluasi program Kejar Paket A, B, dan C pada PKBM (Pendidikan Kecakapan Wirausaha) adalah langkah penting untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari program pendidikan non-formal tersebut (Abas & Maburur, 2022). Paket A, B, dan C merupakan setara dengan pendidikan dasar dan menengah di sistem pendidikan formal di Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang belum menyelesaikan pendidikan formal (Istiqomah & Baroroh, 2021). Dalam melakukan evaluasi pada program Kejar Paket A, B, dan C dapat dilakukan dengan langkah yang tepat yaitu seperti menetapkan tujuan evaluasi, menyusun rencana evaluasi, pengumpulan data, analisis data, penilaian hasil, penyusunan laporan evaluasi,

tidakkan perbaikan, monitoring dan penyesuaian, keterlibatan pemangku kepentingan dan peningkatan berkelanjutan (Mahmud & Suratman, 2019).

Evaluasi program pada PKBM merupakan alat vital untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat yang diharapkan. Melalui evaluasi yang sistematis dan berbasis data, program dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan, memastikan bahwa peserta memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam wirausaha dan bahwa sumber daya digunakan dengan efektif. Evaluasi juga memperkuat akuntabilitas, mendukung pengambilan keputusan yang terinformasi, dan meningkatkan keterlibatan dan kepuasan peserta serta pemangku kepentingan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari observasi yaitu PKBM Amanah Ummat ini dalam pelaksanaan setiap programnya tentunya tidak lepas dari hambatan-hambatan yang bisa datang dari mana saja baik dari internal maupun eksternal, hal tersebut tetapi tidak menghambat proses berjalannya belajar dan pelatihan. Dalam pengevaluasian program juga dilakukan pada setiap program oleh orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ataupun orang yang tidak terlibat dalam kegiatan program, evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah program tersebut sudah berkembang dengan baik atau belum serta untuk memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pada suatu program.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pengembangan masyarakat. Dengan adanya layanan pendidikan ini diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam pembangunan. Pendidikan merupakan elemen penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berbakat. Pendidikan nonformal berbasis masyarakat sangat penting bagi masyarakat karena dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh masyarakat tanpa memerlukan pendidikan formal serta manfaat kehadiran PKBM dapat dirasakan dilingkungan sekitar. Saya harap juga PKBM Amanah Ummat dapat memperbaiki atau meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, seperti pembaharuan peralatan pembelajaran, perpustakaan, ruang kelas, atau fasilitas pendukung lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## **REFERENSI**

- Abas, S., & Mabruur, H. (2022). Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Agama Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 77–99.
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Baruno, Y. H. E., Hutapea, R. H., & Kawangung, Y. (2021). Mendialogkan Rancangan Undang-Undang Pesantren dan Pendidikan Keagamaan. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 16–25.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110.
- Halid, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bulango Selatan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 363–368.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Lase, I. P. S., Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Hasanah, N. M. (2019). Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal: Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 84–97.
- Haura, S.-, Irfan, M.-, & Santoso, M. B. (2021). Proses Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Oleh Yatim Mandiri Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34294>
- Istiqomah, M., & Baroroh, R. U. (2021). Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Rumah Pada Masa Covid 19. *Jurnal Studi Keislaman FALASIFA*, 11(1), 38–48.
- Kapitan, S. F., & Aseng, A. C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Ekonomi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 891–902.
- Kholilah, M., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2787–2794. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1925>
- Korain, F. X., Kaunang, M., & Egetan, M. (2019). Implementasi Kebijakan Dana Otonomi Khusus bidang Pendidikan di Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*, V(086), 94–109.

- Mahmud, M. E., & Suratman, S. (2019). Evaluasi Program Manajemen Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata Kalimantan Timur. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 85–96.
- Mustangin, M., Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57–87.
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>
- Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2).
- Rahman, H. (2022). Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Materi Kemagnetan Pada Siswa Kelas 9. Di SMP Negeri 1 Duhiadaa Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.55-64.2022>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57.
- Savira, R. N., Anindita, R., & Nugroho, C. P. (2022). Analisis Perdagangan Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 963. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.17>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186.
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196–204. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31288>